

---

## Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang

Leny Marlina<sup>1</sup>, Izza Fitri<sup>2</sup>, Alviani Setia Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: alvianiningsih1999@gmail.com

---

### Article History:

Received: 29 Januari 2022

Revised : 02 Februari 2022

Accepted: 03 Februari 2022

**Keywords:** Media Gambar Seri, Media Wayang Kertas, Kemampuan Berkomunikasi

**Abstract:** Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang” Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 Tahun dipalembang. Jenis penelitian ini adalah Pre-experimental dengan desain One Group Pre test-Post test (satu kelompok subjek). jumlah sampel anak berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 orang laki-laki 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan media wayang kertas, Observasi digunakan untuk mengumpulkan data saat treatment. Hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 43,185541965$  sedangkan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$  dengan taraf 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,701$  karena  $t_{hitung} = 28,981 > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya adanya pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun di RA 2 Palembang.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) artinya jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan tugas pembinaan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mentalnya, persiapkan anak-anak untuk menghadapi pendidikan formal. Dan jalur nonformal dan informal untuk pendidikan lanjutan.

Undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14, mengatur bahwa anak kecil harus membimbing anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dan tujuannya adalah membantu anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan secara mental mempersiapkan pendidikan lanjutan anak-anak. Anak usia dini adalah individu yang ingin memasuki tahapan selanjutnya. Anak usia dini berusia 0-8 tahun. Aspek pertumbuhan dan

---

perkembangan saat ini, kehidupan manusia berada dalam masa perkembangan yang pesat. Sebagai cara memperlakukan anak, proses pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri setiap tahap perkembangan.

Mendongeng selalu dimaknai sebagai cerita fiksi yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat (legenda), hewan, dan cerita rakyat. Mendongeng merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak. Guru mendongeng harus menarik perhatian anak, serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak. Jika kegiatan mendongeng mendukung kehidupan anak, maka kegiatan mendongeng harus diusahakan agar dapat memberikan kegembiraan, dan kesenangan melalui mendongeng, anak di ajak berkomunikasi, berfantasi, mengembangkan kognisi.

Teknik mendongeng yang baik mempunyai dampak luar biasa terhadap dunia pendidikan anak usia. Dongeng mengandung kebenaran, ajaran moral. Bahkan sindiran yang sangat baik. Oleh karena itu para guru atau pendidik sangatlah perlu menguasai teknik mendongeng dalam pembelajaran agar terjadi proses *approach* yang kondusif dalam rangka mentransfer ilmu atau nasihat kepada anak didik.

Macam-macam teknik mendongeng yang dapat dipergunakan sebagai berikut: membaca langsung dari buku dongeng, mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng secara langsung, mendongeng dengan menggunakan papan flanel, Macam-macam teknik mendongeng yang dapat dipergunakan sebagai berikut: membaca langsung dari buku dongeng, mendongeng menggunakan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng secara langsung, mendongeng dengan menggunakan papan flanel, mendongeng dengan menggunakan media boneka, dramatisasi suatu dongeng, mendongeng sambil memainkan jari-jari tangan.

Media mendongeng mempunyai banyak jenisnya yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal misalnya boneka tangan atau video. Ada yang dapat dibuat sendiri oleh dan yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia dilingkungan yang biasa langsung dimanfaatkan, dan ada yang dengan sengaja dirancang. Contohnya seperti media wayang kertas dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu wayang kertas yang terbuat dari gambar yang ditempelkan dikardus dan diberi stick kayu sebagai pegangan. Kertas kardus bekas ditempel dengan gambar kartun dengan tangkai dibawahnya sehingga dapat membentuk tokoh yang seakan-akan bercerita. Media wayang kertas adalah alat bantu untuk menyampaikan cerita dengan cara menggerak-gerakannya. Wayang yang digunakan harus disesuaikan dengan cerita yang disampaikan. Penggunaan media wayang ini dapat membuat penceritaan menjadi menarik sehingga pendengar merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita sampai usai.

Upaya yang harus dilakukan untuk membuat dongeng menjadi pengalaman yang unik dan menarik bagi anak, yang akan merangsang perasaan anak dan menginspirasi anak untuk mengikutinya. Mendongeng adalah cara untuk mewariskan warisan budaya kepada generasi selanjutnya. Dongeng bisa digunakan untuk menyampaikan pesan baik kepada anak-anak. dan hal ini merupakan aspek dari bagaimana anak mulai mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat secara alami berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi merupakan hasil dari terjalinnya hubungan sosial dalam masyarakat. Artinya interaksi antar manusia akan menimbulkan interaksi sosial. Komunikasi memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan dan pengajaran komunikasi telah turut mempermudah jalan proses kegiatan belajar mengajar sehingga manfaat tersebut dapat dinikmati oleh seluruh komponen pendidikan baik guru maupun siswa. Namun dalam berbagai pertimbangan lain patut diakui bahwa

metode klasik tradisional dua arah hampir tidak bisa disepelekan yaitu komunikasi antara guru sebagai pendidik dengan siswa, sebagai kontak fisik, psikologi dalam dunia pendidikan.

Kemampuan berkomunikasi anak pada pengaturan metri pendidikan dan kebudayaan No. 137 Tahun 2014 beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu sebagai berikut: faktor kesehatan intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan lingkungan. Kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk lingkup perkembangan menerima bahasa, salah satunya diharapkan siswa mampu memahami cerita yang dibacakan, sedangkan dalam mengungkapkan bahasa, salah satunya yaitu siswa mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah di dengar, anak mampu bertanya dengan kalimat yang sederhana, anak mampu mengulangi kalimat sederhana. Dongeng merupakan dongeng rakyat yang menjawab oleh pemilik cerita tidak benar-benar terjadi, dongeng tidak berdasarkan waktu dan tempat. Dongeng terutama untuk tujuan hiburan, meskipun ada banyak dongeng yang menggambarkan ajaran-ajaran moral yang satir.

Menurut Anastasia (2004) ada tiga hal yang perlu diperlu diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu komunikasi yaitu reseptif, komunikasi ekspresif dan komunikasi yang memuaskan. Kemampuan reseptif adalah dimana seseorang anak bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Kemampuan berbahasa reseptif maupun ekspresif ini yang nantinya mengawali suatu hubungan komunikasi yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Perwanida 2 Palembang, dikelas A terdapat 15 anak, 7 anak sudah bisa melakukan kegiatan mendongeng terhadap berkomunikasi 8 anak belum bisa melakukan kegiatan mendongeng terhadap komunikasi, kegiatan mendongeng ini dilaksanakan melalui video mendongeng yang direkam oleh guru lalu di share di grup, karena metode sekarang daring, guru hanya mendongeng dengan menggunakan media video sehingga kegiatan mendongengnya kurang efektif, kurangnya media dan teknik mendongeng jadi kurang menarik perhatian anak, tanpa menggunakan media dan teknik mendongeng pembelajaran kurang efektif, jadi kita sebagai pendidik harus menyediakan media saat melakukan kegiatan mendongeng dan menggunakan teknik intonasi, mimik wajah, ekspresi yang membuat penonton tertarik menonton dongeng tersebut. tidak adanya tanya jawab yang dilakukan, menyebabkan kurangnya komunikasi timbal balik antara guru dengan murid karna hal yang biasanya terjadi adanya interaksi antara guru dengan murid dikarenakan proses pembelajaran berubah mangka berdampak pula pada kegiatan mendongeng, dari kegiatan mendongeng yang dilakukan diharapkan anak-anak mendapatkan pesan dan contoh melalui karakter yang terdapat pada dongeng.

Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi Pada saat yag sama, pembelajaran yang berhasil dituntut untuk mencapai standar kemampuan yang diharapkan, yang sebenarnya bergantung pada perhatian guru. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut makan peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pengaruh Kegiatan Mendongeng terhadap Kemampuan Berkomunikasi pada Anak usia 4-5 Tahun di RA PERWANIDA 2 Palembang”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan Pre-experimen dengan bentuk one group pre test-post test design. Jenis metode ekspreimen ini terdapat pre test (sebelum diberikan perlakuan) dan post test

(sesudah diberikan perlakuan). karena hal tersebut dapat membandingkan keadaan dimana sebelum dikasi perlakuan. Desain ini bisa digambarkan seperti berikut:

O1XO2

$O_1$  = nilai pretest (sebelum di beri perlakuan)

$O_2$  = nilai posttest (setelah di beri perlakuan)

Penelitian ini dilakukan 1 minggu dilakukan dari tanggal 18 oktober 2021 sampai tanggal 23 oktober 2021 selama penelitian berlangsung di RA Perwanida 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 Tahun berjumlah 15 anak disemester genap tahun ajaran 2021.

### Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi ketempat penelitian pada bulan Desember 2020
- b. Menemukan permasalahan yang ditentukan pada bulan Desember 2020
- c. Seminar proposal pada bulan April 2021
- d. Konsultasi dengan pembimbing pada bulan april-desember 2021
- e. Mempersiapkan kertas seri dan wayang kertas pada bulan oktober 2021

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pretest
- b. Melakukan posttest menggunakan gambar seri

#### 3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data yang diperoleh pada bulan oktober 2021
- b. Menyusun laporan penelitian pada bulan oktober 2021
- c. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian pada bulan November 2021

### Populasi, Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sebuah subjek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 4-5 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang terdiri dari kelas A 15 Anak

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random* Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang ada di RA Perwanida 2 Palembang dengan jumlah 15 anak.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode dimana peneliti mengumpulkan data penelitian dengan merekam kejadian atau benda atau pengolahan informasi, atau karakteristik-karakteristian. Data Penelitiannya sebagian atau mendukung semua populasi penelitian. Peninitian ini menggunakan empat teknik pengelolaan data diantaranya:

#### 1. Observasi

observasi adalah yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini. Peneliti mencatat

semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung.

2. Dokumentasi

dokumentasi ini mengambil beberapa bukti yang akurat seperti video, foto, dan dokumentasi lainnya. Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mendapat data tentang pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 2 Palembang.

3. Tes

Tes yang dibuat berupa perbuatan atau membuat sebuah karya dari media wayang. Jadi anak-anak melakukan apa yang diarahkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti sebanyak 3 indikator 10 butir amanat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, Peneliti melaksanakan penelitian 3 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak kelas A di RA PERWANIDA 2 PALEMBANG 2021. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah RA PERWANIDA 2 Palembang untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (*Pre test*) dengan 3 indikator dan 1-5 butir amanat dan pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan (*Pre test*) dengan 3 indikator 6-9 butir amanat menggunakan media gambar seri, pertemuan ketiga peneliti lanjut melakukan *Treatment* dengan 3 indikator 1-5 butir amanat, dengan menggunakan media wayang kertas. Pertemuan keempat peneliti melakukan *Treatment* dengan menggunakan 3 indikator 6-9 butir amanat dengan menggunakan media wayang kertas kemudian pertemuan kelima observasi akhir (*Post test*) menggunakan media gambar seri dengan 3 indikator dan 1-5 butir amanat. Pertemuan ke enam melakukan (*Post test*) menggunakan media gambar seri dengan 3 indikator 5-9 butir amanat.

Dari hasil observasi awal (*Pre test*) anak mendapatkan nilai akhir 870 dengan rata-rata nilai 53 setelah observasi awal (*Pre test*) menggunakan media gambar seri sebanyak 2 kali pertemuan selanjutnya penelitian memberikan *treatment* dengan media wayang kertas sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan media wayang kertas anak, kemudian peneliti melakukan observasi akhir (*Post test*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil observasi akhir (*Post test*) setelah diberikan *Treatment* anak-anak memperoleh nilai akhir 1413 dengan rata-rata nilai 94,2.

Setelah dilakukan observasi awal (*Pre test*) dan observasi akhir (*Post test*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media gambar seri dengan kemampuan berkomunikasi. diperoleh  $t_{hitung}=28,981$  sedangkan  $dk=15+15-2=28$  dengan taraf nyata 5% sehingga didapat  $t_{tabel}=1.7011$  karena  $t_{hitung}=28,981 > t_{tabel}=1.7011$  maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun di kelas A RA Perwanida 2 Palembang.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi pada anak dapat dikembangkan melalui interaksi dengan menggunakan media gambar seri dan media wayang hal ini dibuktikan dengan nama mampu menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya anak juga mampu menunjukkan ekspresi bahagia saat menceritakan kegiatan yang dilakukan pada hari ini dapat dilihat di (Lampiran 4 hal 89) Selama proses pembelajaran menggunakan media wayang kertas. Pembelajaran atau *Treatment* menggunakan media wayang kertas dan gambar seri dilakukan

---

penilaian menggunakan lembar observasi yang sudah di buat oleh peneliti. Agar memenuhi tingkat kemampun berkomunikasi anak berlangsung selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran media wayang kertas bergambar sehingga anak dapat berpikir dan langsung bermain menggunakan wayang kertas dan mendengarkan cerita dongeng yang diberikan peneliti dan anak dapat memainkan wayang kertas tersebut.

Selanjutnya kegiatan *Post test* pun dilakukan dengan sangat baik dilihat dari lembar kerja peserta didik yang diberikan peneliti selama penelitian dengan jumlah 3 indikator dan 9 butir amatan. Indikator pertama kordinasi mata mata dan tangan idnikator kedua melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan indikator ketiga melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Pada pertemuan pertama observasi awal (*Pre test*) dilakukan pada hari kamis 18 oktober 2021 dengan kegiatan mendongeng menggunakan media gambar seri dengan penilaian observasi 3 indikator dan 9 butir amatan. Pada pukul 08:00 bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi didepan kelas. Guru menyiapkan barisan dan anak-anak masuk kedalam kelas duduk sesuai dengan meja nya masing-masing. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu, mengajak anak bernyanyi, selanjutnya guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran anak dan membaca doa belajar, mengulangi hafalan surah-surah pendek. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak menggunakan media gambar seri melaksanakan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media gambar seri . Pada indikator pertama anak diminta berbicara dengan kalimat yang benar dalam berkomunikasi, meningkatkan daya pikir anak dengan berekspresi, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu 20 oktober 2021 peneliti melakukan *treatment* pertama dengan menyediakan alat dan bahan pembuatan media wayang pertama kita tempel gambar yang sudah menyatu dengan kardus pada lidi, terbentuklah sebuah wayang kertas anak pemberian *treatment* pertama ini ditujukan agar anak dapat mengamati serta menjelaskan proses permainan wayang kertas sehingga pada tahap *treatment* kedua anak sudah mengerti permainan tersebut. *Treatment* kedua dilakukan setelah *treatment* pertama, pada *treatment* kedua ini ditunjukkan agar anak dapat mengenal media wayang dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti pada hari sebelumnya di *treatment* pertama, sehingga pada *treatment* kedua anak dapat mengenal, menggunakan, dan anak bisa melakukan permainan wayang serta anak mampu memainkan wayang tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada penilaian lembar observasi tes perbuatan anak pada kegiatan *posttest* tersebut, dapat dilihat bahwa anak sudah mencapai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Adapun kemampuan berkomunikasi anak dilihat secara keseluruhan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari uji analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kemiringan kurva. Uji normalitas ini dilakukan pada data *pre test* dan *post test* anak. Pada penelitian ini, didapat nilai varians *Pre test* dan *Post test* 12,521592598 dan nilai *Post test* 0,2899487196 pada data *Pre test* dan *Post test* masing-masing adalah 0,1325700996 dan -25,52175436 dengan demikian data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel yang homogen dengan kriteria penguji  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 43,185541965$  sedangkan  $dk$  pembilang =  $15 - 1 = 14$  dan  $dk$  penyebut =  $15 - 1 = 14$  dengan taraf nyata 5% maka  $F_{tabel}$  diperoleh

dengan rumus interpolasi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{0,05} = 2,58$  karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  2,40 sehingga dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan menjawab pada rumusan masalah yang ada, maka hasil observasi mengenai kemampuan berkomunikasi pada anak akan dianalisis menggunakan uji t untuk mencari adanya pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini.

Diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian bahwa  $t_{hitung} = 28,981 > t_{tabel} = 1,7011$  maka kesimpulannya  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 2 Palembang. Selanjutnya penelitian ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah  $H_0$  di tolak artinya ada pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 2 Palembang. Selanjutnya penelitian ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Cahyanti Nur Mika. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan Aba (Applied Behavioranalysis)* jurnal P3LB, Vol 1 No 2
- Dadan, Suryana. 2006. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana).
- Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama)
- Natalina, Desiani. 2017. *Komunikasi dalam Paud*. (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet)
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia).
- Wildan dkk. 2020. Efektifitas Mendongeng Melalui Media Wayang Kertas di Rumah Baca sang Pembelajar. Jurnal pendidikan studi bahasa dan sastra indonesia. Vol 9 No 1